

Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berbasis *Group Investigation*: Studi Kualitatif pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Novi Adriani Hakim^{1*}, Edhy Rustan², Nurul Aswar³

^{1*,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 11, 2025

Accepted Nov 08, 2025

Published Online Dec 31, 2025

Keywords:

Model Kooperatif *Group*

Investigation,

Keterampilan Menulis,

Teks Eksplanasi

ABSTRACT

Pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya kemampuan siswa dalam memahami struktur teks, mengorganisasi gagasan, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses eksplorasi dan penyelidikan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan, kolaborasi, dan pengalaman belajar bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah penerapan model tersebut, serta menentukan kesesuaian model *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VI Fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas VI, dan siswa kelas VI. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* terlaksana secara sistematis melalui enam tahap pembelajaran dan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Siswa menunjukkan kemampuan menyusun struktur teks yang lengkap, isi yang lebih faktual dan logis, serta penggunaan kaidah kebahasaan yang lebih komunikatif dan kontekstual. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan satu kelas sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan konteks dan subjek yang lebih luas. Model *Group Investigation* dapat dijadikan alternatif pembelajaran menulis yang efektif karena mendorong keaktifan, kolaborasi, dan pengalaman belajar berbasis investigasi. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai penerapan *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah dasar berbasis Kurikulum Merdeka.

Corresponding Author:

Novi Adriani Hakim,

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia,

Jalan Agatis, Kelurahan Balandi, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan

Email: novivi3211@gmail.com

How to cite: Hakim, N. A., Rustan, E., & Aswar, N. (2025). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berbasis *Group Investigation*: Studi Kualitatif pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(3), 1327–1336. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i3.4118>

Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Group Investigation: Studi Kualitatif pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi literasi peserta didik secara utuh, baik dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis (Chadijah, 2023). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang kontekstual, komunikatif, dan kolaboratif agar siswa tidak hanya memahami bahasa sebagai pengetahuan, tetapi juga mampu menggunakannya dalam kehidupan nyata. Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan (Sukirman, 2020).

Salah satu kemampuan literasi yang menjadi fokus utama adalah keterampilan menulis teks eksplanasi, karena kemampuan ini menuntut siswa berpikir logis, sistematis, serta mampu mengungkapkan gagasan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan (Rustan & Mirnawati, 2024). Teks eksplanasi ialah jenis teks yang menjelaskan tentang suatu proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam maupun sosial (Sudiyati, 2023). Menurut penjelasan tersebut, teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menggambarkan proses terjadinya suatu fenomena dari awal sampai akhir. Dengan kata lain, siswa harus memahami bagaimana fenomena terjadi di lingkungan mereka dengan menerangkan mengenai suatu proses atau peristiwa alam maupun sosial (Suprianto, 2020).

Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat (Purnomo et al., 2022). Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah salah satunya pada siswa kelas VI SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa masih belum optimal, sebagian siswa kesulitan dalam memahami struktur teks eksplanasi, siswa menghadapi kendala dalam mengumpulkan dan menyajikan informasi, siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan secara tertulis dan sistematis serta menulis teks sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran menulis masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan individu yang kurang melibatkan keaktifan siswa (Handayani et al., 2023). Guru cenderung berperan sebagai sumber utama informasi, sementara siswa menjadi penerima pasif. Kondisi ini berdampak pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa dalam menghasilkan tulisan yang bermakna.

Sejumlah penelitian sebelumnya berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Misalnya Meidianasari, (2021), menunjukkan bahwa model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Penelitian Korniwanto, (2021), juga membuktikan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu memperbaiki hasil belajar menulis siswa. Sementara itu, Handayani et al., (2023), menemukan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil menulis teks eksplanasi. Meskipun berbagai pendekatan tersebut terbukti efektif, namun sebagian besar masih menempatkan guru sebagai pengarah utama dan belum sepenuhnya memberi ruang bagi siswa untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri dan kolaboratif (Guntur et al., 2023).

Dari kajian tersebut dapat diidentifikasi, yakni masih terbatasnya kajian yang secara spesifik menelaah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah dasar. Model *group investigation*, yang dikembangkan oleh Sharan dan Sharan, menempatkan siswa sebagai peneliti aktif dalam kelompok yang bertugas mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis, dan

mempresentasikan hasil temuannya (Slavin, 1980). Model ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Dengan demikian, implementasi model *group investigation* diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna, kolaboratif, dan investigatif.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minimnya keterlibatan siswa dalam proses eksplorasi dan penyusunan teks. Solusi yang ditawarkan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai strategi pembelajaran aktif yang mendorong siswa berperan sebagai peneliti dan pembelajar kolaboratif (Khasanah et al., 2024). Melalui penerapan model ini, diharapkan terjadi kemajuan dalam keterampilan menulis siswa baik dari segi isi, struktur, maupun kaidah kebahasaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, menjelaskan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah diterapkannya model tersebut, serta menjelaskan dan menentukan model pembelajaran *group investigation* yang seharusnya digunakan dalam menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VI Fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan memberikan manfaat praktis bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan dan kolaborasi siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Penelitian ini tidak memanipulasi variabel, melainkan menggambarkan secara alami fenomena yang terjadi di kelas selama penerapan model pembelajaran. berlangsung. Penelitian dilaksanakan di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas VI, dan siswa kelas VI Fase C.

Fokus penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Variabel utama yang diamati meliputi, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis *group investigation*, keterlibatan siswa dalam proses penyelidikan kelompok, perkembangan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa (struktur teks, isi, dan kaidah kebahasaan).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Instrumen pendukung meliputi, lembar observasi, digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama penerapan model *group investigation*, pedoman wawancara, digunakan untuk menggali pengalaman, kesulitan, dan persepsi guru serta siswa terhadap pembelajaran *group investigation*. format dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik seperti foto kegiatan, hasil kerja siswa, dan catatan sekolah.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: Observasi, untuk memperoleh data empiris mengenai pelaksanaan model *group investigation* dan keterlibatan siswa dalam menulis teks eksplanasi. wawancara, untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pandangan guru dan siswa terhadap penerapan model *group investigation*. dokumentasi, sebagai penguat dan pelengkap hasil observasi serta wawancara.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, kepala

sekolah, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kombinasi ini memastikan bahwa data yang diperoleh valid, konsisten, dan dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Huberman & Miles, (2002), yang meliputi 4 tahap: Pengumpulan Data: Mengumpul dan memilih data mentah dari lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, Reduksi Data (*Data Reduction*): Menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan implementasi model group investigation dan keterampilan menulis siswa. Penyajian Data (*Data Display*): Menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, dan bagan untuk mempermudah pemahaman hubungan antar kategori. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*): Menginterpretasikan hasil analisis dan menarik kesimpulan terkait efektivitas penerapan model *group investigation* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Hal yang ingin dicapai oleh seorang penulis ialah menjadikan pembaca untuk ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang apa yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca paham, menjadikan pembaca terpersuasi dengan isi bacaan (Izzati et al., 2024). Menulis dapat mendukung individu berpikir secara kritis, serta mempermudah kita dalam merasakan dan menikmati hubungan yang lebih mendalam (Rustan, 2019).

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan model *group investigation* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi memberikan dampak positif terhadap keaktifan, kerja sama, dan kemampuan menulis siswa. Seluruh tahapan *group investigation* telah diterapkan secara utuh, mulai dari pembentukan kelompok, pemilihan topik, perencanaan, penyelidikan, presentasi hasil, hingga refleksi. Berikut merupakan tabel tahap pelaksanaan model *group investigation* yang diambil langsung oleh peneliti dari lapangan melalui observasi pada tanggal 29 September 2025.

Tabel 1. Proses Pelaksanaan Model *Group Investigation*

Tahap kegiatan	Aspek yang diamati
Pembentukan kelompok	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak, dan siswa menerima pembagian tersebut dengan sikap positif tanpa protes sehingga siap bekerja sama secara kolaboratif.
Identifikasi topik	Siswa mengusulkan topik yang relevan dengan teks eksplanasi, yaitu fenomena nyata atau peristiwa alam, sosial, maupun budaya yang menjelaskan proses atau sebab-akibat secara tepat sesuai tujuan pembelajaran teks eksplanasi.
Perencanaan investigasi	Siswa bersama kelompok menyusun rencana kerja dengan membagi tugas secara jelas sesuai kemampuan masing-masing, sehingga semua anggota terlibat aktif dan tanggung jawab kelompok terbagi merata.
Pelaksanaan investigasi	Siswa aktif mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan, lalu berbagi dan berdiskusi dengan kelompok

Tahap kegiatan	Aspek yang diamati
Presentasi hasil	untuk mengolahnya menjadi hasil kerja bersama. Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi secara runtut mengikuti struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, penjelasan sebab-akibat/proses, dan penutup) sehingga penyajian jelas dan sistematis.
Evaluasi dan refleksi	Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi proses serta hasil kerja kelompok, lalu siswa menyampaikan tanggapan atau pengalaman belajar untuk menyadari kelebihan dan kekurangan sebagai bahan perbaikan.

Pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis kolaborasi. Model ini menekankan kerja sama antar siswa dalam mengidentifikasi topik, merencanakan, melaksanakan, hingga mempresentasikan hasil investigasi secara sistematis. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami materi secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan tanggung jawab kelompok.

Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa berperan aktif sebagai peneliti kecil yang mencari informasi secara mandiri. Melalui proses ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Hasil ini sejalan dengan teori *group investigation* oleh Sharan & Sharan, (1990) yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses penyelidikan. Temuan ini juga sejalan dengan teori Slavin, (1980) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan rasa tanggung jawab individu dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Berikut merupakan gambar pelaksanaan investigasi langsung dilapangan.



Gambar 1. Pelaksanaan investigasi langsung dilapangan

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias selama proses penyelidikan atau investigasi langsung. Mereka aktif berdiskusi, mencatat hasil pengamatan, dan menulis teks eksplanasi berdasarkan pengalaman langsung. Hal ini menunjukkan bahwa model *group investigation* mampu mengembangkan keterampilan menulis berbasis pengalaman nyata.

Untuk melihat keterampilan menulis, siswa diminta menulis teks eksplanasi berjudul “Proses Terjadinya Pelangi” berdasarkan teks bacaan ilmiah dan berdasarkan hasil investigasi langsung yang telah dilakukan.

Perbandingan hasil tulisan siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Teks Eksplanasi Siswa

Aspek yang dinilai	Teks berdasarkan bacaan	Teks setelah pelaksanaan investigasi langsung	Analisis perbandingan
Struktur teks eksplanasi	Struktur lengkap (pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup). Penjelasan masih bersumber dari teks bacaan.	Struktur lebih berkembang; selain bagian utama, terdapat tambahan penutup reflektif hasil kegiatan investigasi.	Terjadi kemajuan karena siswa mampu menyusun struktur yang lebih utuh dan bermakna.
Isi ilmiah/materi	Menjelaskan teori tentang pembiasan, pemantulan, dan penguraian cahaya dalam pelangi.	Menjelaskan teori sekaligus hasil pengamatan nyata dari percobaan menggunakan air, cermin, dan sinar matahari.	Isi teks menjadi lebih faktual dan menunjukkan pemahaman ilmiah yang mendalam.
Kaidah kebahasaan	Menggunakan istilah ilmiah dan konjungsi sebab-akibat (karena, sehingga), namun masih formal dan kaku.	Menggunakan bahasa ilmiah yang lebih komunikatif dan mudah dipahami, disertai kalimat aktif dan reflektif.	Bahasa lebih hidup dan alami tanpa menghilangkan sisi ilmiah.
Keterpaduan Gagasan	Gagasan disusun secara logis berdasarkan urutan teori ilmiah.	Gagasan tersusun berdasarkan urutan kegiatan investigasi, lebih konkret dan kontekstual.	Alur berpikir lebih jelas karena siswa memahami hubungan antara teori dan praktik.
Refleksi dan Keterlibatan Siswa	Tidak menampilkan pengalaman pribadi; penulis hanya menyampaikan isi bacaan.	Menunjukkan keterlibatan aktif melalui pernyataan reflektif seperti “kami melakukan percobaan...” atau “kami jadi lebih paham...”.	siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab terhadap hasil belajarnya.
Gaya Penulisan	Gaya penulisan informatif dan formal.	Gaya penulisan naratif-deskriptif, menarik, dan menggambarkan proses nyata.	Tulisan menjadi lebih ekspresif dan komunikatif.

Aspek yang dinilai	Teks berdasarkan bacaan	Teks setelah pelaksanaan investigasi langsung	Analisis perbandingan
Kesimpulan	Hanya menjelaskan kondisi kapan pelangi muncul.	Menyimpulkan hasil kegiatan dan makna pembelajaran yang diperoleh.	Kesimpulan lebih mendalam dan reflektif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa secara signifikan, terutama pada aspek struktur teks, kedalaman isi ilmiah, serta penggunaan kaidah kebahasaan yang lebih komunikatif dan kontekstual. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arva et al. (2019) yang menyatakan bahwa metode investigasi kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karena siswa terlibat aktif dalam mengolah data dan pengalaman belajar. Kesamaan utama terletak pada peran siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui proses penyelidikan, bukan sekadar menerima informasi dari guru.

Jika dibandingkan dengan penelitian Meidianasari (2021) yang menggunakan model kooperatif tipe STAD, persamaan hasil tampak pada meningkatnya keterampilan menulis siswa setelah pembelajaran kooperatif diterapkan. Namun, penelitian ini menunjukkan keunggulan *group investigation* karena memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk menentukan topik, merancang investigasi, dan merefleksikan hasil pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan menulis yang dihasilkan tidak hanya bersifat reproduktif, tetapi juga reflektif dan berbasis pengalaman langsung, berbeda dengan STAD yang lebih menekankan pada kerja kelompok terstruktur berbasis tugas akademik.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Korniwanto (2021) yang membuktikan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi melalui pengalaman nyata siswa. Kesamaan terletak pada prinsip kontekstualisasi pembelajaran, di mana siswa menulis berdasarkan fenomena yang dekat dengan kehidupan mereka. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menegaskan bahwa *group investigation* tidak hanya bersifat kontekstual, tetapi juga kolaboratif dan investigatif, sehingga proses berpikir ilmiah siswa berkembang lebih sistematis sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya, temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Handayani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil menulis teks eksplanasi. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya proses penyelidikan dalam membangun pemahaman konseptual siswa. Perbedaannya, *group investigation* mengintegrasikan unsur kerja sama kelompok, tanggung jawab bersama, dan presentasi hasil, sehingga dampaknya tidak hanya pada peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga pada keaktifan belajar, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab akademik siswa. Dengan demikian, secara komparatif penelitian ini mempertegas bahwa *group investigation* merupakan model pembelajaran yang lebih komprehensif dalam mengembangkan keterampilan menulis teks eksplanasi di sekolah dasar.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* efektif dalam keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VI SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Melalui penerapan model ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, tetapi juga mengalami proses berpikir ilmiah melalui

kegiatan penyelidikan langsung. Aktivitas belajar menjadi lebih bermakna karena siswa berperan sebagai peneliti kecil yang menemukan pengetahuan secara mandiri melalui kerja sama kelompok, diskusi, dan refleksi. Dengan demikian, model *group investigation* terbukti mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual dalam mengembangkan keterampilan menulis ilmiah di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru menerapkan model *group investigation* sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis yang berbasis pengalaman langsung. Guru juga perlu merancang kegiatan penyelidikan yang sederhana namun relevan dengan kehidupan siswa agar proses belajar lebih kontekstual dan menyenangkan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model ini dengan memadukannya bersama strategi pembelajaran lain seperti *Contextual Teaching and Learning* atau *Project-Based Learning* untuk memperluas dampak terhadap keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif siswa.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

6. Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi secara aktif dalam setiap tahapan penelitian. Penulis pertama berperan dalam perancangan penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan draf naskah. Penulis kedua berkontribusi dalam penguatan landasan teoretis, pendampingan analisis data, serta penelaahan kritis dan penyempurnaan naskah. Penulis ketiga terlibat dalam validasi data, penyelarasan metodologi, serta peninjauan akhir naskah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel untuk dipublikasikan.

7. Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden, [N.A.H], atas permintaan yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arva, B. T. A., Sumarwati, S., & Hastuti, S. (2019). Penerapan Metode Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 48–60. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37653>
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), Article 2.
- Diana, A. N. (2023). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa: *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), Article 2.
- Firmansah, F., Desty Endrawati Subroto, Desi Kristanti, & Arifin. (2022). Efektivitas Impelementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(3), 1113–1129. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.312>
- Guntur, M., Fatimah, N., Fazalani, R., Irmayani, N., Mangangue, J., Yanti, I., Karo-Karo, R., & Situmorang, E. (2023). *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Selat Media. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=CN25EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:Trrao8ixrKcJ:scholar.google.com&ots=9sMt9QSQwO&sig=-yvmpD8TjJ614E1HCGI3CORdI_s

- Handayani, S., Fazalani, R., Mayanti, E., & Pertiwi, S. (2023). Penerapan Metode Inquiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Sdn Nurul Jihat Desa Pemepek. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1362>
- Hidayati, I. S., Putri, P. O., & Sarumaha, Y. A. (2021). Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Prembulan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI). *Intersections: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 30–37. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i2.1111>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE.
- Izzati, M., Sutama, S., & Fauziati, E. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 168–174.
- Khasanah, S. N., Sukirman, S., & Aswar, N. (2024). Implementasi Model Teams Games Tournaments dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 13(1), Article 1.
- Korniawanto, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Metode Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1561>
- Meidianasari, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Metode Kooperatif STAD pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1335>
- Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, S. A., Guntur, M., Siregar, R. A., Ritonga, S., Nasution, S. I., Sos, S., Maulidah, S., & PdI, S. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran* (Vol. 1). Runi Fazalani. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=4363702099059442989&hl=en&oi=scholar>
- Rustan, E. (2019). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Bitread Publishing. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/926/1/sampul.docx>
- Rustan, E., & Mirnawati, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok terhadap Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(2), 157–164.
- Sharan, Y., & Sharan, S. (1990). Group Investigation Expands Cooperative Learning. *EDUCATIONAL LEADERSHIP*.
- Slavin, R. E. (1980). Cooperative Learning. *Review of Educational Research*, 50(2), 315–342. <https://doi.org/10.3102/00346543050002315>
- Sudiyati, S. (2023). Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar Materi Teks Eksplanasi dengan Model Think-Talk-Write Berbantu Media Komik Strip. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i1.92>
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), Article 2.
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), Article 02. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>

Biografi Penulis

	Novi Adriani Hakim, Merupakan mahasiswa jenjang (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Sebelumnya, penulis merupakan lulusan dari SDN 191 Banyuurip, SMPN 1 Bone-Bone, dan SMAN Luwu Utara. Dengan minat besar pada dunia pendidikan, penulis aktif mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan akademik dan pernah meraih gelar Best Performance Duta Kampus UIN Palopo tahun 2023, dan sempat menjabat sebagai Sekretaris Umum HMPS PGMI pada tahun 2024. Email: novivi3211@gmail.com
	Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. adalah Guru Besar bidang Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Negeri Palopo. Beliau menempuh pendidikan (S-1) dan (S-2) di Universitas Negeri Makassar serta meraih gelar doktor di Universitas Negeri Jakarta. Saat ini beliau aktif sebagai dosen S1 dan S2 UIN Palopo, serta sempat menjabat sebagai Ketua Program Studi PGMI. Dengan karya dan penelitian di bidang pembelajaran bahasa, beliau dikenal sebagai sosok yang berdedikasi pada pengembangan metode pembelajaran bahasa yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Email: edhyrustan@uinpalopo.ac.id
	Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. adalah dosen dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Beliau menempuh pendidikan Sarjana (S-1) dan Magister (S-2) dibidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Negeri Palopo. Dalam perannya di Program Studi PGMI UIN Palopo, beliau aktif berkontribusi dalam penyusunan kurikulum, serta mendukung proses akreditasi dan peningkatan mutu pendidikan di program studinya. Email: nurulaswar@uinpalopo.ac.id